

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini industri perbankan di Indonesia berkembang semakin baik, keberadaan perbankan menempati posisi strategis untuk menghubungkan pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan. Sejarah kehadiran perbankan syariah dalam sistem perbankan Indonesia sejak tahun 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat, menyusul berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bank syariah di Indonesia juga telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ekonomi syariah ditandai dengan meningkatnya lembaga keuangan syariah dan lembaga usaha syariah. Selanjutnya, pertumbuhan akademik ekonomi Islam ditandai dengan meluasnya pembukaan konsentrasi ekonomi Islam ke universitas-universitas Islam atau negeri, serta menjamurnya lembaga dan organisasi yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan ekonomi Islam.<sup>1</sup> Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak

---

<sup>1</sup> Hani Werdi Apriyanti, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia: Analisis Peluang Dan Tantangan”, MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, vol. 7, no. 1, 2017.

membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam.<sup>2</sup> Beberapa faktor yang melatarbelakangi preferensi nasabah dalam memilih bank syariah berasal dari luar dan dari nasabah itu sendiri. Faktor emosional berupa tingkat religiusitas yaitu dengan menghindari riba, dan faktor utama bagi klien untuk menjaga hubungan dengan bank syariah adalah kepatuhan pada prinsip-prinsip Syariah.<sup>3</sup>

Keberagaman diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, salah satunya dalam keberagaman agama. Aktivitas beragama tidak hanya ketika melaksanakan ritual beribadah, melainkan melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kemauan dan kesadaran diri sendiri. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian agama

---

<sup>2</sup> Ismail, "Perbankan Syariah", (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>3</sup> Nur Hidayatul Istiqomah, Ahmad Miftahul Rohim, A. Fahril Ulum, "Religiusitas Dan Persepsi Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Kota Tuban", JIB: Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 2, Desember 2021.

adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak.<sup>4</sup> Religiusitas yaitu seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Religiusitas dianggap dapat meredakan kecemasan yang terjadi pada seseorang. Karena dengan adanya religiusitas seseorang mempunyai pegangan atau keyakinan yang kuat terhadap apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia semata-mata adalah takdir Tuhan.<sup>5</sup> Dalam upaya untuk menentukan suatu keputusan tentunya dipengaruhi oleh faktor prioritas dan faktor yang paling dekat dengan lingkungan mahasiswa tersebut. Religiusitas dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah di perbankan syariah. Dan jenis produk perbankan syariah serta mengenal istilah-istilah nama produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan.<sup>6</sup> Realita didapat belum banyaknya umat islam melakukan *switching behaviour* atau perubahan tingkah laku untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah bukan hanya disebabkan oleh faktor religius semata. Namun, ada

---

<sup>4</sup> Heny Kristiana Rahmawati, Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro, Vol. 01, No. 02, Desember 2016.

<sup>5</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, "Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam", (Yogyakarta: Menara Kudus, 2005).

<sup>6</sup> Amalia, Ratna Rizky, 2018, "Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Masyarakat Petani Desa Ringinharjo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu lebih mengedepankan aspek rasional infrastuktur, sebagai contoh yaitu seperti fasilitas dan teknologi lebih banyak, dan ketika mengajukan pembiayaan relatif lebih cepat. Jadi, rasionalistik dan kapitalistik merupakan penyebab nasabah enggan untuk berpindah padahal sudah sangat jelas bahwa bunga bank adalah riba, nasabah tetap memilih untuk bertahan dengan hal yang berbau rasionalitas dan yang didukung oleh *value* pada nasabah yaitu merupakan kapitalis materialistik.<sup>7</sup>

Literasi keuangan syariah mengoptimalkan pemahaman yang benar mengenai keuangan syariah kepada akademisi, ulama dan masyarakat akan berdampak signifikan bagi upaya literasi keuangan syariah.<sup>8</sup> Literasi keuangan syariah berarti pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan pribadi.<sup>9</sup> Tingkat literasi keuangan syariah yang baik dapat mencegah masyarakat mengalami masalah keuangan, dimana masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh minimnya pendapatan, namun dapat pula dikarenakan pengelolaan

---

<sup>7</sup> KNEKS, “Religiusitas Bukan Faktor Utama Keengganan Publik Ke Bank Syariah”, diakses Mei 21, 2024, <https://kneks.go.id>.

<sup>8</sup> Fajriah Salim, Suyud Arif, dan Abrista Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2027-2018”, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, 2022.

<sup>9</sup> Setiawati, R., “*Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity*”, *Academy of Strategic Manajement Journal*, 2018, Vol. 17, No. 4, hal. 12.

keuangan yang berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.<sup>10</sup> Peningkatan literasi keuangan syariah akan terus bertambah apabila masyarakat telah menitipkan perihal dana yang mereka miliki kepada lembaga dan jasa keuangan salah satunya bank syariah. Seiring dengan peningkatan hal tersebut maka mampu memberikan dampak yang positif terhadap penentuan keputusan yang lebih tepat dan lebih strategis.<sup>11</sup> Sebagai negara dengan mayoritas muslim, literasi keuangan syariah adalah hal yang menarik untuk dikaji. Dimana secara logika, dengan tingkat penduduk muslim yang tinggi maka tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan hasil survei berada pada level 8,11% yang artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia hanya 8 orang yang mengetahui dan memahami tentang industri keuangan syariah. Hal ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan yang berada pada angka 29,66%. Hasil survei tersebut dilakukan pertama kali di Indonesia oleh OJK pada tahun 2016 melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati, Rahmaton Wahyu, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh", *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 2.

<sup>11</sup> Rachmatulloh, D. P., Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Milenial Di Indonesia)", 2020, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

<sup>12</sup> OJK, "Survey Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016", Jakarta: OJK, 2016.

Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Maka perlu dilakukan yang namanya pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan SDM yang baik maka dengan mudah seseorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik di masa sekarang atau masa yang akan datang.<sup>13</sup> Sumber daya manusia sangat menentukan proses berjalannya kinerja suatu organisasi dalam menyelesaikan tugas dan fungsi dari organisasi itu sendiri. Kesuksesan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya yang dimiliki terutama sumber daya manusia. Dengan pengembangan sumber daya manusia, maka tujuan dari organisasi akan lebih mudah untuk diwujudkan. Sebab berkualitasnya SDM dianggap mampu dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pegawai di dalam suatu organisasi. Maka untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan suatu organisasi perlu adanya komitmen pemimpin untuk mewujudkannya

---

<sup>13</sup> Eri Susan, Manajemen Sumber Daya Manusia, ADARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Agustus 2019.

didalam organisasi.<sup>14</sup> Masalah SDM di bank syariah masih akan selalu menghantui keberadaan bank syariah. Bank syariah ini masih kekurangan baik dari segi kuantitas dan kualitas SDM. Pada *roadmap* perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, menjadikan suatu masalah yang harus diselesaikan, karena masalah SDM di bank syariah merupakan komposisi SDM di bank syariah yang menjadikannya tidak seimbang, hampir dari keseluruhan yaitu 90% SDM di bank syariah adalah tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi syariah atau perbankan syariah. Hal ini akan menyulitkan perkembangan bagi bank syariah dan pertumbuhan industri keuangan perbankan syariah dimana masih belum seimbang dengan ketersediaan SDM di bidang tersebut.<sup>15</sup> Di lingkungan profesional membutuhkan pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia dikarenakan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan di sebuah perusahaan.

Pelatihan profesional dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang pekerja baru. Pelatihan profesional atau

---

<sup>14</sup> Shinta Devi Apriliana dan Ertien Rining Nawangsari, Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kompetensi, FORUM EKONOMI, Vol. 23, No. 4, 2021.

<sup>15</sup> OJK Institute, "Masalah SDM Di Bank Syariah Masih Akan Selalu Menghantui Keberadaan Bank Syariah", diakses Januari 07, 2024, <https://ojk.go.id>

program khusus tentu akan menimbulkan pengalaman yang didapatkan dan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian dari pada yang didapatkan dari program tradisional. Pelatihan profesional merupakan jenis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampun seseorang, mempertahankan prinsip-prinsip moral yang bertujuan agar dapat menjadi mahir dalam bidangnya, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya di tempat kerja.<sup>16</sup>

Mahasiswa termasuk bagian dari kalangan muda yang memiliki pemahaman lebih perihal keuangan syariah khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tidak hanya berupaya untuk menghasilkan lulusan yang kompeten tetapi juga menjawab kebutuhan untuk menerapkan pengetahuan perbankan syariah di bidang perbankan syariah. Namun disisi lain, dalam proses belajar juga mengajarkan mengenai perilaku, sikap, dan

---

<sup>16</sup> Rochmad Efendi dan Abdulullah Taman, Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, PROFITA: Kajian Ilmu Akuntansi, Vol. 06, No. 07, 2018.



cara berfikir yang sejalan dengan dasar-dasar hukum islam. Untuk menjadi seorang *banker* di masa depan, mahasiswa harus tahu apa artinya menjadi jujur. Selain itu, siswa harus memahami aturan Islam dan pengetahuan teknologi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa perbankan syariah sudah siap dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keuangan syariah dan perbankan syariah. Tidak hanya ada banyak pilihan karir di perbankan syariah, tetapi juga banyak peluang untuk menjadi pemimpin perusahaan syariah lainnya. Namun, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa perbankan syariah yaitu bahwa tidak semua lulusan perbankan syariah berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.<sup>17</sup>

Pada penelitian Wika Nurfuadi, dkk dengan judul Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Untuk Memilih Bekerja Di Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Uinsu Angkatan 2018 mengatakan bahwa hasil dari pengujian statistik secara parsial yang dilakukan antara variabel pengetahuan perbankan syariah ( $X_1$ )

---

<sup>17</sup> Alfina Ramayanti, Uin Sayyid, dan Ali Rahmatullah Tulungagung, “Analisis Minat Bekerja Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Satu Tulungagung”, *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 7, No. 1, (2023): 41–55.

terhadap minat berkarir mahasiswa di bank syariah diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa di bank syariah. Hasil dari pengujian statistik secara parsial yang dilakukan antara variabel religiusitas ( $X_2$ ) terhadap minat berkarir mahasiswa di bank syariah diperoleh hasil bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa di bank syariah. Hasil penelitian secara simultan pengetahuan perbankan syariah dan religiusitas berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa di bank syariah.

Penelitian di atas menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah. Peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh dari segi literasi keuangan syariah, religiusitas dan pelatihan profesional yang berpengaruh dikalangan mahasiswa perbankan syariah dalam menghadapi dunia kerja atau kesiapan mereka sebagai SDM syariah yang akan bekerja di bank syariah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Perbankan Syariah (Studi Kasus Jurusan Perbankan Syariah UIN SMH Banten)"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan hasil pembahasan di latar belakang masalah tersebut maka untuk identifikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Dengan berkembangnya industri perbankan di Indonesia, perbankan memiliki peran strategis untuk menghubungkan pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan. Bank syariah mengacu pada hukum Islam dan tidak membebankan bunga atau membayar bunga kepada nasabah.
2. Minat Mahasiswa berkarir di industri perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab terkhusus Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai anak muda yang memahami keuangan syariah.
3. Literasi keuangan syariah akan berdampak besar karena akan memberi akademisi, ulama, dan masyarakat pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah.
4. Religiusitas yaitu tingkat pengetahuan, keyakinan, ibadah, dan penghayatan agama seseorang.
5. Pelatihan professional jenis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan moral seseorang sehingga mereka

mahir di bidang mereka. Selain itu, pelatihan profesional juga merupakan persiapan dan pelatihan sebelum memulai suatu karir sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka di tempat kerja.

6. Dalam hal ini terdapat kemungkinan pengaruh Literasi keuangan syariah, Religiusitas, Pelatihan professional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Perbankan Syariah.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah berguna untuk mempermudah penulis agar pembahasan inti pokok bisa lebih terarah dan fokus. Maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini dengan hanya memfokuskan pada analisis mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan tentang literasi keuangan syariah, religiusitas dan pelatihan professional secara parsial terhadap minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah?

2. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pelatihan profesional secara simultan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di perbankan syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah sebuah target yang ingin dicapai untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan pelatihan profesional secara parsial terhadap minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pelatihan profesional, akan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Akademisi

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan wawasan baru dan pengetahuan tambahan bagi pembaca. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian

tentang bagaimana literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pelatihan profesional memengaruhi keinginan untuk berkarir di perbankan syariah.

## 2. Peneliti

Peneliti telah memperoleh pengetahuan baru tentang pengalaman mereka dalam penelitian ini. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk belajar bagaimana menggunakan informasi ini, menemukan dan menganalisis masalah yang ada di dunia perbankan syariah. Proses penelitian dan temuan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang keuangan syariah, religiusitas, dan pelatihan profesional.

## 3. Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini semoga bisa membantu lembaga perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja karyawan melalui pelatihan, terutama tentang literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pelatihan profesional tentang minat karir di perbankan syariah. Dengan demikian, karyawan akan menjadi lebih unggul dan berkualitas dalam karir mereka.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II                   KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka penelitian.

### **BAB III                 METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik dan metode pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV                 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya. Dimulai dari penjelasan mengenai

data responden, kemudian dilanjutkan dengan hasil uji validitas dan reliabilitas dari kelayakan kuesioner, serta menjabarkan hasil penelitian berupa data angka dan penjelasannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.